
KONSEPTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Oleh

M. Junaid

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: m.junaid@uinjambi.ac.id

Article History:

Received: 22-10-2023

Revised: 15-11-2023

Accepted: 23-11-2023

Keywords:

Konseptualisasi, Pendidikan Karakter, Sekolah.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konseptualisasi pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis library research. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan content analysis. Hasil penelitian ini ialah pertama, pendidikan karakter ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik. Nilai-nilai yang terdapat di dalam pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kedua, implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu implementasi pendidikan karakter pada kurikulum, implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran dan implementasi pendidikan karakter pada budaya sekolah.

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sejatinya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga, peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berilmu, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang demokratis.²

Melihat Undang-Undang tentang Sisdiknas tersebut yang sangat ideal, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai karakter yang menjadi landasan dalam bertindak di dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika menelisik tujuan pendidikan nasional di atas, seharusnya

¹ Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.81-82.

² Tim Kreatif LKM UNJ, *Restorasi Pendidikan Indonesia Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.5.

demoralisasi dan dekadensi moral tidak akan terjadi karena salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan akhlak mulia (karakter). Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional tersebut belum tercapai.

Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai data tentang demoralisasi dan dekadensi moral yang dialami oleh pelajar di Indonesia. Berbagai macam tindakan kriminal dan kenakalan remaja yang dilakukan oleh generasi muda terpelajar masih mewarnai media massa baik cetak maupun elektronik. Tawuran yang dilakukan pelajar antar sekolah, perbuatan asusila, pengkonsumsian narkoba dan minuman keras, hingga fenomena pembunuhan yang dilakukan oleh pelajar.

Melihat permasalahan di atas, perlu dicarikan sebuah formula yang dapat menjadi solusi bagi demoralisasi dan dekadensi moral yang menjangkiti pelajar di Indonesia. Formula tersebut berupa pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengimbangi pendidikan yang berorientasi kepada kecerdasan kognitif, karena tanpa karakter, pelajar hanya menjadi orang-orang pintar yang tidak bermoral dan berakhlak baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas tentang konseptualisasi pendidikan karakter di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis kritis dalam penulisannya. Penelitian ini berjenis library research (penelitian kepustakaan). Penelitian pustaka dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, internet, dan beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah metode dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi atau sering disebut analisis dokumen adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar. (Cambria, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras

dengan alam dan masyarakatnya”

Pendidikan menurut Prof Mahmud Yunus adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Jadi menurut penulis, pendidikan ialah suatu proses pembelajaran dalam rangka mengkonsepsi pengetahuan serta mengembangkan daya berpikir (nalar) serta proses pengaktualan moral yang menjadi fitrah peserta didik.

Selanjutnya kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai kaidah moral.³

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Screenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau suatu benda dengan yang lain.⁴

Karakter menurut Suyadi ialah nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁵

Dengan kata lain, karakter menurut penulis dapat diartikan sebagai suatu nilai yang membentuk kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang lain dan diejawantahkan melalui pikiran dan tindakan sehari-hari.

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.⁶

Pendidikan karakter menurut Lickona adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Sementara itu Alfie Kohn, dalam Noll menyatakan bahwa pada hakikatnya “pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas dan sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.12.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm.42.

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6-7.

⁶ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 15.

seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai-nilai tertentu.⁷

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi ialah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁸

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal.) Hal ini berarti bahwa untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handing of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.⁹

Jadi, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter diantaranya:¹⁰

- Pembentukan dan pengembangan potensi: membentuk dan mengembangkan potensi potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- Perbaikan dan penguatan: memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalm pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- Penyaring: memilah budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter diantaranya:¹¹

- Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep.....*, hlm.44.

⁸ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.5.

⁹ Zubaedi, *Desain ...*, hlm.14.

¹⁰ *Ibid*, hlm.18.

¹¹ *Ibid*

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.¹² Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, Kemendiknas lalu merumuskan nilai-nilai karakter yang ada di dalam pendidikan karakter, diantaranya:

Nilai Karakter	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokrasi	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

¹² Ibid, hlm.73.

10. Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuan itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.¹³

¹³ *Ibid*, hlm.110-111.

5. Komponen Karakter yang Baik

Menurut Thomas Lickona, komponen karakter yang baik dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁴

- a. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)
Di dalam pengetahuan moral, terdapat enam aspek yang menonjol, yakni: kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral values*), penentuan perspektif (*perspective talking*), pemikiran moral (*moral reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*) dan pengetahuan pribadi (*self knowledge*).
- b. Perasaan Moral (*Moral Feeling*)
Di dalam perasaan moral, terdapat enam aspek yang menonjol, yakni hati nurani (*conscience*), harga diri (*self esteem*), empati (*empathy*), mencintai hal yang baik (*loving the good*), kendali diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humality*).
- c. Tindakan Moral (*Moral Action*)
Di dalam tindakan moral, untuk bisa melihat bagaimana seseorang melakukan tindakan moral, maka dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*)

6. Teori-teori tentang Neraca Karakter/Etika

- a. Cinta kepada sesama secara alamiah.
- b. Berbuat kebaikan.
- c. Intuisi.
- d. Rasa cinta kepada sesama melalui perolehan.
- e. Ridha Allah.¹⁵

B. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Konsep pendidikan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan di atas tidak boleh hanya berhenti pada tataran konsep. Akan tetapi, perlu diejawantahkan di dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kemendiknas, ada tiga bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah, yaitu:¹⁶

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum

Kurikulum dalam istilah pendidikan sebagaimana pendapat Ronald C. Doll ialah "*the curriculum of a school is the formal and informal content and process by which learner gain knowledge and understanding, develop skills and alter attitudes appreciations and values under the auspice of that school*" (kurikulum sekolah adalah muatan dan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pembelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah). Atau dengan kata lain kurikulum merupakan rencana atau penunjuk arah pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang kemudian diwujudkan dalam suatu

¹⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik untuk Membangun Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

¹⁵ Murtadha Muthahhari, *Dasar-dasar Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sadra Press, 2011), hlm. 68-71.

¹⁶ Mei Kusumawardani, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), Hlm.21.

rangkaian proses pembelajaran.

Contoh dari pengembangan dokumen kurikulum yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter misalnya adalah prioritas dalam mengembangkan kejujuran, religius, disiplin dengan mengintegrasikannya dalam RPP dan melaksanakannya dalam pembelajaran.

2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013 pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru berperan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima siswa sesuai dengan Kurikulum.

Menurut Zuchdi ada enam langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran yaitu:¹⁷

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan nilai-nilai target yang akan dikembangkan
- c. Menggunakan pendekatan terintegrasi
- d. Menggunakan metode komprehensif
- e. Menentukan strategi pembelajaran
- f. Merancang kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan bidang studi dan aktualisasi nilai-nilai target.

3. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

Sudrajat menyatakan bahwa tiap sekolah mempunyai budayanya sendiri, budaya merupakan serangkaian nilai, norma, aturan moral, dan kebiasaan, yang telah membentuk perilaku dan hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya. Greer mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi dan siswa. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara siswa berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, konselor dengan siswa dan sesamanya, pegawai administrasi dengan siswa, guru dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Contoh dari pembiasaan dan budaya sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah misalnya: pagelaran bertema budaya dan karakter bangsa, lomba olah raga antarkelas, lomba kesenian antarkelas, pameran hasil karya siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

¹⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto, STAIN Press, 2015), hlm.41-43.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik sebuah benang merah berupa 2 kesimpulan. Pertama, pendidikan karakter ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik. Nilai-nilai yang terdapat di dalam pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kedua, implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu implementasi pendidikan karakter pada kurikulum, implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran dan implementasi pendidikan karakter pada budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- [2] Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- [3] Mei Kusumawardani, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- [4] Murtadha Muthahhari, *Dasar-dasar Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sadra Press, 2011)
- [5] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013)
- [6] Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- [7] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- [8] Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik untuk Membangun Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- [9] Tim Kreatif LKM UNJ, *Restorasi Pendidikan Indonesia Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- [10] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto, STAIN Press, 2015)
- [11] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN